BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan yang masuk kategori perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

4.1.1. PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (TPS Food) (AISA)

Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (TPS Food) (AISA) didirikan pada tanggal 26 Januari 1990 dengan nama PT Asia Intiselera dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Kantor pusat AISA berada di Gedung Plaza Mutiara, LT. 16, Jl. DR. Ide Agung Gede Agung, Kav.E.1.2 No 1 & 2 (Jl. Lingkar Mega Kuningan), Jakarta Selatan 12950. Lokasi pabrik mie kering, biskuit dan permen terletak di Sragen, Jawa Tengah. Usaha perkebunan kelapa sawit terletak di beberapa lokasi di Sumatera dan Kalimantan. Usaha pengolahan dan distribusi beras terletak di Cikarang, Jawa Barat dan Sragen, Jawa Tengah.

TPS Food memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia, yaitu Golden Plantation Tbk (GOLL). Ruang lingkup kegiatan TPS Food meliputi usaha bidang perdagangan, perindustrian, peternakan, perkebunan, pertanian, perikanan dan jasa. Sedangkan kegiatan usaha entitas anak meliputi usaha industri mie dan perdagangan mie, khususnya mie kering, mie instan dan bihun, snack, industri biskuit, permen, perkebunan kelapa sawit, pembangkit tenaga listrik, pengolahan dan distribusi beras. Merek-merek yang dimiliki TPS Food, antara lain: Ayam 2 Telor, Mie Instan Superior, Mie Kremezz, Bihunku, Beras Cap Ayam Jago, Beras Istana Bangkok, Gulas Candy, Pio, Growie, Taro,

Fetuccini, Shorr, Yumi, HAHAMIE, Mikita, Hayomi, Din Din dan Juzz and Juzz.

4.1.2. PT. Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO)

Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) didirikan tanggal 03 Juni 1997 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1997. Kantor pusat ALTO terletak di Kp. Pasir Dalem RT.02 RW.09 Desa Babakan pari, Kecamatan Cidahu Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat 43158 – Indonesia. Ruang lingkup kegiatan ALTO adalah bergerak dalam bidang industri air mineral (air minum) dalam kemasan plastik, makanan, minuman dan pengalengan/pembotolan serta industri bahan kemasan. Produksi Air minum dalam kemasan secara komersial dimulai pada tanggal 3 Juni 1997.

4.1.3. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

PT Indofood Sukses Makmur Tbk didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma, berdasarkan akta notaris Benny Kristianto, S.H., No. 228. Ruang lingkup kegiatan perusahaan terdiri dari, antara lain, pembuatan mie, penggilingan tepung terigu, kemasan, jasa manajemen, serta penelitian dan pengembangan. Saat ini, perusahaan terutama bergerak di bidang pembuatan mie dan penggilingan tepung terigu. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 27, Jl. Jend.Sudirman, Kav. 76 - 78, Jakarta, Indonesia, sedangkan pabriknya berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990.

4.1.4. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (sebelumnya Cahaya Kalbar Tbk) (CEKA)

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (sebelumnya Cahaya Kalbar Tbk) (CEKA) didirikan 03 Februaru 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat CEKA terletak di Kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No.1, Cikarang, Bekasi 17550, Jawa Barat – Indonesia, sedangkan lokasi pabrik terletak di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk merupakan perusahaan dibawah Grup Wilmar International Limited. Wilmar International Limited adalah sebuah perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Singapura.

Ruang lingkup kegiatan CEKA meliputi bidang industri makanan berupa industri minyak nabati (minyak kelapa sawit beserta produk-produk turunannya), biji tengkawang, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialitas untuk industri makanan & minuman; bidang perdagangan lokal, ekspor, impor, dan berdagang hasil bumi, hasil hutan, berdagang barang-barang keperluan sehari-hari. Saat ini produk utama yang dihasilkan CEKA adalah Crude Palm Oil (CPO) dan Palm Kernel serta turunannya.

4.1.5. Delta Djakarta Tbk (DLTA)

Delta Djakarta Tbk (DLTA) didirikan tanggal 15 Juni 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1933. Kantor pusat DLTA dan pabriknya berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur – Jawa Barat. Pabrik “Anker Bir” didirikan pada tahun 1932 dengan nama Archipel Brouwerij. Dalam perkembangannya, kepemilikan dari pabrik ini telah mengalami beberapa kali perubahan hingga berbentuk PT Delta Djakarta pada tahun 1970. DLTA merupakan salah satu anggota dari San Miguel Group,

Filipina. Induk usaha DLTA adalah San Miguel Malaysia (L) Private Limited, Malaysia. Sedangkan Induk usaha utama DLTA adalah Top Frontier Investment Holdings, Inc, berkedudukan di Filipina. Ruang lingkup kegiatan DLTA yaitu terutama untuk memproduksi dan menjual bir pilsener dan bir hitam dengan merek "Anker", "Carlsberg", "San Miguel", "San Mig Light" dan "Kuda Putih". DLTA juga memproduksi dan menjual produk minuman non-alkohol dengan merek "Sodaku".

4.1.6. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)

Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) didirikan 03 Juni 1929 dengan nama N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1929. Kantor pusat MLBI berlokasi di Talavera Office Park Lantai 20, Jl. Let. Jend. TB. Simatupang Kav. 22-26, Jakarta 12430, sedangkan pabrik berlokasi di Jln. Daan Mogot Km.19, Tangerang 15122 dan Jl. Raya Mojosari – Pacet KM. 50, Sampang Agung, Jawa Timur. Multi Bintang Indonesia Tbk merupakan bagian dari Grup Asia Pacific Breweries dan Heineken, dimana pemegang saham utama adalah Fraser & Neave Ltd. (Asia Pacific Breweries) dan Heineken N.V. (Heineken). Ruang lingkup kegiatan MLBI beroperasi dalam industri bir dan minuman lainnya. Saat ini, kegiatan utama MLBI adalah memproduksi dan memasarkan bir (Bintang dan Heineken), bir bebas alkohol (Bintang Zero) dan minuman ringan berkarbonasi (Green Sands).

4.1.7. PT. Mayora Indah Tbk (MYOR)

Mayora Indah Tbk (MYOR) didirikan 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat Mayora berlokasi di Gedung Mayora, Jl.Tomang Raya No. 21-23, Jakarta 11440 – Indonesia, dan pabrik terletak di Tangerang dan Bekasi. Ruang lingkup kegiatan Mayora adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini, Mayora menjalankan bidang usaha industri biskuit

(Roma, Danisa, Royal Choice, Better, Muuch Better, Slai O Lai, Sari Gandum, Sari Gandum Sandwich, Coffeejoy, Chees'kress.), kembang gula (Kopiko, KIS, Tamarin dan Juizy Milk), wafer (beng beng, Astor, Roma), coklat (Choki-choki), kopi (Torabika dan Kopiko) dan makanan kesehatan (Energen) serta menjual produknya di pasar lokal dan luar negeri.

4.1.8. PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)

Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) didirikan tanggal 2 Nopember 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik Ultrajaya berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang – 40552, Kab. Bandung Barat. ruang lingkup kegiatan Ultrajaya bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman, dan bidang perdagangan. Di bidang minuman Ultrajaya memproduksi rupa-rupa jenis minuman seperti susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang diolah dengan teknologi UHT (Ultra High Temperature) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik. Di bidang makanan Ultrajaya memproduksi susu kental manis, susu bubuk, dan konsentrat buah-buahan tropis. Ultrajaya memasarkan hasil produksinya dengan cara penjualan langsung (direct selling), melalui pasar modern (modern trade).

Penjualan langsung dilakukan ke toko-toko, P&D, kios-kios,dan pasar tradisional lain dengan menggunakan armada milik sendiri. Penjualan tidak langsung dilakukan melalui agen/ distributor yang tersebar di seluruh wilayah kepulauan Indonesia. Perusahaan juga melakukan penjualan ekspor ke beberapa negara. Merek utama dari produk-produk Ultrajaya, antara lain: susu cair (Ultra Milk, Ultra Mimi, Susu Sehat, Low Fat Hi Cal), teh (Teh Kotak dan Teh Bunga), minuman kesehatan dan lainnya (Sari Asam, Sari Kacang Ijo dan Coco Pandan Drink), susu bubuk (Morinaga, diproduksi untuk PT Sanghiang Perkasa

yang merupakan anak usaha dari Kalbe Farma Tbk (KLBF)), susu kental manis (Cap Sapi) dan konsentrat buah-buahan (Ultra).

4.1.9. PT. Sekar Laut Tbk (SKLT)

Sekar Laut Tbk (SKLT) didirikan 19 Juli 1976 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat SKLT berlokasi di Wisma Nugra Santana, Lt. 7, Suite 707, Jln. Jend. Sudirman Kav. 7-8, Jakarta 10220 dan Kantor cabang berlokasi di Jalan Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, serta Pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo II/17 Sidoarjo. Ruang lingkup kegiatan SKLT meliputi bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal, bumbu masak dan makan ringan serta menjual produknya di dalam negeri maupun di luar negeri. Produk-produknya dipasarkan dengan merek FINNA.

4.1.10. PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)

Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) (Sari Roti) didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di Kawasan Industri MM 2100 Jl. Selayar blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530 – Jawa Barat, dan pabrik lainnya berlokasi di Kawasan Industri Jababeka Cikarang blok U dan W – Bekasi, Pasuruan, Semarang, Makassar, Purwakarta, Palembang, Cikande dan Medan. Ruang lingkup usaha utama ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti (roti tawar, roti manis, roti berlapis, cake dan bread crumb) dengan merek "Sari Roti". Pendapatan utama ROTI berasal dari penjualan roti tawar dan roti manis.

4.1.11. PT. Prashida Aneka Niaga Tbk (PSDN)

Prasidha Aneka Niaga Tbk (PSDN) didirikan tanggal 16 April 1974 dengan nama PT Aneka Bumi Asih dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Kantor pusat PSDN terletak di Gedung Plaza Sentral, Lt. 20, Jln. Jend. Sudirman No. 47, Jakarta 12930 dan pabriknya berlokasi di Jl. Ki Kemas Rindho, Kertapati, Palembang. Ruang lingkup kegiatan PSDN adalah bergerak dalam bidang pengolahan dan perdagangan hasil bumi (karet remah, kopi bubuk dan instan serta kopi biji).

4.1.12. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali. Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia, sedangkan pabrik perusahaan dan anak usaha berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimatan, Sulawesi dan Malaysia.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian. Tabel 4.1 menunjukkan hasil statistik deskriptif dari variabel-variabel dalam penelitian ini. Informasi mengenai statistik deskriptif tersebut meliputi : Nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Statistik deskriptif untuk variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return Saham, ROE,CR,DER dan TATO dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1
Hasil Uji Descriptive Statistics

Statistics

		ROE	CR	DER	TATO	Return Saham
N	Valid	36	36	36	36	36
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		.124222	2.210194	1.104250	1.283444	4527.72
Std. Deviation		.3203624	1.5449016	.6781604	.6332889	7161.433
Minimum		.0000	.5140	.1830	.2540	118
Maximum		1.4350	7.6040	3.3390	2.8860	27800

Sumber : Data diolah,2017

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari jumlah 36 sample perusahaan perusahaan selama periode pengamatan (2014-2016) dapat disimpulkan bahwa pada tabel diatas menunjukkan pada variabel Return saham memiliki nilai maksimum sebesar 27800 artinya kemampuan perusahaan dalam mengivestasikan aktivanya agar menghasilkan keuntungan tertinggi bagi perusahaan adalah sebesar 27800. Nilai minimum 118 artinya kemampuan perusahaan dalam mengivestasikan aktivanya agar menghasilkan keuntungan terendah bagi perusahaan adalah sebesar 118. Nilai rata-rata return saham sebesar 4527,72. Sedangkan standar deviasi sebesar 7161,433 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel return saham adalah sebesar 7161,433.

Pada variabel ROE nilai tertinggi ROE sebesar 1,4350. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan adalah sebesar 1,4350, sedangkan nilai terendah sebesar 0,0000. Nilai rata-rata sebesar 0,0000 artinya bahwa selama periode penelitian terjadi ROE rata-rata sebesar 0,1504. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,15595 menunjukkan bahwa ukuran penyebaran ROE adalah sebesar 0,15595.

Pada variabel CR nilai tertinggi CR sebesar 7,064 artinya CR tertinggi yang ditetapkan oleh bank Indonesia dalam periode penelitian ini adalah sebesar 7,064. CR yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban financial jangka pendeknya. Nilai minimun sebesar 0,514. CR memiliki nilai rata-rata sebesar 2,2102. Sedangkan standar deviasi sebesar 1,5449.

Pada variabel DER nilai tertinggi untuk DER selama periode penelitian sebesar 3,339, semakin besar DER maka risiko gagal bayar yang dihadapi oleh perusahaan akan semakin besar. Selain itu, semakin tinggi DER perusahaan juga harus membayar biaya bunga yang tinggi sedangkan untuk nilai DER yang terendah adalah sebesar 0,1830. Besarnya rata-rata DER sebesar 1,1042. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,6781 menunjukkan bahwa ukuran penyebaran variabel DER adalah sebesar 0,6781.

Pada variabel TATO nilai tertinggi untuk TATO selama periode penelitian sebesar 2,886, Jika persediaan yang disimpan terlalu banyak, menyebabkan biaya perawatan dan kerusakan secara fisik menjadi tinggi sehingga mengurangi keuntungan. Tetapi dengan perputaran persediaan yang tinggi maka hal ini adalah indikasi yang baik karena semakin cepat perputaran persediaan mengindikasikan penjualan yang lancar sehingga meningkatkan keuntungan.Untuk nilai TATO yang terendah adalah sebesar 0,2540.. Besarnya rata-rata TATO sebesar 1,2834. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,6781 menunjukkan bahwa ukuran penyebaran variabel TATO adalah sebesar 0,6333.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Hasil Uji Normalitas Data

Menurut Imam Ghozali (2011 p:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi .Uji statistik dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Variabel	Sig	Alpha	Keterangan
ROE (X_1)	0,670	0,05	Normal
CR (X_2)	0,701	0,05	Normal
DER (X_3)	0,413	0,05	Normal
TATO (X_4)	0,599	0,05	Normal
Return Saham (Y)	0,215	0,05	Normal

Sumber : Data diolah,2017

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non- parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Nilai *Kolmogorov-Smirnov* apabila lebih besar dari (α) = 0,05 maka data normal (Ghozali, 2010, p:110). Hasil hitung nilai *Kolmogorov-Smirnov* masing – masing mendapatkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (5%), maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.3.2 Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data sampel yang diambil dari populasi bervariasi homogen atau tidak. Sugiyono (2011, p:88). Uji homogenitas pada penelitian ini penulis menggunakan uji test *homogenity of variances.*

Tabel 4.3 Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Sig	Alpha	Keterangan
ROE (X_1)	0,946	0,05	Homogen
CR (X_2)	0.537	0,05	Homogen
DER (X_3)	0.579	0,05	Homogen
TATO (X_4)	0.133	0,05	Homogen

Sumber : Data diolah,2017

Berdasarkan tabel 4.3 hasil perhitungan *test of homogeneity of variances* didapat nilai Signifikansi untuk masing – masing variabel lebih besar dari 0,05 (5%), yang berarti Ho diterima yang menyatakan bahwa semua varians populasi bersifat homogenitas.

4.3.3 Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah nilai regresi yang diperoleh dapat dijadikan patokan dalam pengambilan keputusan dan berarti serta bermakna pada kesimpulan yang akan ditetapkan.

Tabel 4.4 Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig	Alpha	Simpulan	Keterangan
ROE (X_1)*Return Saham (Y)	0,229	0.05	Sig > Alpha	Linier
CR (X_2) * Return Saham (Y)	0,932	0.05	Sig > Alpha	Linier
DER (X_3) * Return Saham (Y)	0,820	0.05	Sig > Alpha	Linier
TATO(X_4)*Return Saham (Y)	0,383	0.05	Sig > Alpha	Linier

Sumber : Data diolah,2017

Berdasarkan tabel 4.4 dari hasil perhitungan ANOVA table didapat nilai Sig untuk variabel ROE (X1) sebesar 0,229 > dari alpha (0,05), untuk variabel CR (X2) sebesar 0,932 > dari alpha (0,05), variabel DER (X3) sebesar 0,820 > dari alpha (0,05) dan variabel TATO (X4) sebesar 0,383 > dari alpha (0,05) maka Ho diterima yang menyatakan model regresi berbentuk linier.

4.3.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independe). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal variabel. Hasil matriks korelasi antara variabel bebas dan perhitungan nilai tolerance serta *Variance Inflation faktor* (VIF) untuk model regresi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
ROE (X_1)	0,364	2,751	tidak ada multikolinieritas
CR (X_2)	0,295	3,389	tidak ada multikolinieritas
DER (X_3)	0,694	1,441	tidak ada multikolinieritas
TATO (X_4)	0,946	1,058	tidak ada multikolinieritas

Sumber : Data diolah,2017

Hasil perhitungan Tolerance menunjukkan tidak ada nilai variabel independen yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antara variabel independen yang nilainya lebih dari 95 persen. Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Faktor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Model Regresi Linier Berganda

Pengujian dilakukan menggunakan uji regresi linier berganda dengan a=5%. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

	B	Std.Error	t_{hitung}	Sig
Constanta	5,747	4,901		
ROE	0,252	0,250	4,707	0,000
CR	-0,225	0,164	2,848	0,003
DER	0,030	0,107	4,082	0,000
TATO	1,344	0,232	5,786	0,000
R		0,757		
R Square		0,573		
F_{hitung}		10,396		
Sig		0,000		

Sumber : Data diolah,2017

Variabel dependen pada regresi ini adalah return saham (Y), sedangkan variabel independen adalah ROE (X1), CR (X2), DER (X3) dan TATO (X4). Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah:

Y = a + b1 X1 + b2 X2 + b3 X3 + b4 X4 +e

Y = 5,747+ 0,252 X1 - 0,225 X2 + 4,082 X3 + 5,786X4 e

Adapun interpretasi dari persamaan tersebut yaitu, sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 5,747 artinya jika variabel ROE,CR,DER dan TATO bernilai 0, maka akan menaikkan return saham sebesar 5,747.

2. Nilai koefisien ROE adalah + 0,252 artinya setiap kenaikan ROE akan menaikkan return saham sebesar 0,252.

3. Nilai koefisien CR adalah -0,225 artinya setiap kenaikan CR akan menurunkan return saham sebesar 0,225.

4. Nilai koefisien DER adalah + 4,082 artinya setiap kenaikan DER akan menaikkan return saham sebesar 4,082.

5. Nilai koefisien TATO adalah +5,786 artinya setiap kenaikan TATO akan menaikkan return saham sebesar 5,786.

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,757 artinya tingkat hubungan antara ROE,CR,DER dan TATO terhadap return saham adalah positif kuat. Koefisien determinan R2 (R Square) sebesar 0,573 artinya bahwa kemampuan variabel ROE, CR, DER dan TATO untuk menejelaskan varaiabel return saham sebesar 0,573 atau 57,3% sedangkan sisanya sebesar 42,7% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain diluar penelitian ini.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Diduga ROE berpengaruh terhadap *return* saham

Berdasarkan tabel 4.6 didapat perhitungan pada ROE (X1) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,707 sedangkan nilai t_{tabel} dengan dk (dk=36-2=34) adalah 1,690 jadi t_{hitung} (4,707) > t_{tabel} (1,690) dan nilai sig (0.000< 0,05) dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima yang bermakna bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap Rerurn Saham pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

4.5.2 Diduga CR berpengaruh terhadap *return* saham

Berdasarkan tabel 4.6 didapat perhitungan pada CR (X2) diperoleh t_{hitung} sebesar 2,848 sedangkan nilai t_{tabel} dengan dk (dk=36-2=34) adalah 1,690 jadi t_{hitung} (2,848) > t_{tabel} (1,690) dan nilai sig (0.003< 0,05) dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima yang bermakna bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap Rerurn Saham pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

4.5.3 Diduga DER berpengaruh terhadap *return* saham

Berdasarkan tabel 4.6 didapat perhitungan pada DER (X3) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,082 sedangkan nilai t_{tabel} dengan dk (dk=36-2=34) adalah 1,690 jadi t_{hitung} (4,082) > t_{tabel} (1,690) dan nilai sig (0.000< 0,05) dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima yang bermakna bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap Rerurn Saham pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

4.5.4 Diduga TATO berpengaruh terhadap *return* saham

Berdasarkan tabel 4.6 didapat perhitungan pada TATO (X4) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,786 sedangkan nilai t tabel dengan dk (dk=36-2=34) adalah 1,690 jadi t_{hitung} (5,786) < t_{tabel} (1,690) dan nilai sig (0.000< 0,05) dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima yang bermakna bahwa TATO berpengaruh tidak signifikan terhadap Rerurn Saham pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

4.5.5 Diduga ROE, CR, DER dan TATO berpengaruh terhadap *return* saham

Untuk menguji F dengan tingkat kepercayaan 95% atau alpha 5% dan derajat kebebasan pembilang sebesar k – 1 = 3 dan derajat kebebasan penyebut sebesar n-k= 36-5=31 sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar 2,91 dan F_{hitung} 10,396. Berdasarkan tabel 4.6 hasil analisis data, maka diperoleh F_{hitung} sebesar 6,144 sedangkan nilai F_{tabel} (α 0,05) sebesar 2,91. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_O ditolak, dan H_1 diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ROE, CR, DER dan TATO berpengaruh signifikan terhadap rerurn saham pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

4.6 Pembahasan

1) ROE berpengaruh signifikan terhadap return saham

ROE (*Return On Asset*) merupakan rasio keuntungan bersih untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari modal yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan laba bersih yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah modal yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. Hal ini menjelaskan bahwa dengan melihat hasil ROE dapat menilai apakah perusahaan ini efisien dalam memanfaatkan modal dalam kegiatan operasional perusahaan yang dilihat dari harga saham perusahaan. Fenomena yang terjadi yaitu tingginya harga saham PT.Mayora Indah dikarenakan efektivitas manajemen dalam menggunakan modal untuk memperoleh pendapatan laba perusahaan sangat tinggi sehingga berdampak terhadap kenaikan harga saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Affinanda (2015), Wibosono (2015), dan Wulandari (2012) menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif

terhadap return saham. Hal ini menunjukkan bahwa *return on equity* yang tinggi dapat menyebabkan return saham juga tinggi.

2) CR berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Hal ini menjelaskan bahwa semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang secara otomatis akan meningkatkan return saham dipengaruhi oleh tingginya tingkat likuiditas. Sehingga dalam hal ini terjadi hubungan yang. Fenomena yang terjadi yaitu tingginya harga saham PT.Mayora Indah dikarenakan banyaknya investor yang tertarik menanamkan sahamnya di perusahaan ini. Dengan tingginya harga saham perusahaan tersebut memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban financial jangka pendeknya. Penjelasan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Widyawati (2012) yang menjelaskan bahwa *current ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham.

3) DER berpengaruh signifikan terhadap return saham

Kasmir (2012:158) menyatakan bahwa semakin besar DER, maka risiko gagal bayar yang dihadapi oleh perusahaan akan semakin besar. Selain itu, semakin tinggi DER perusahaan juga harus membayar biaya bunga yang tinggi. Apabila hal tersebut terjadi, maka akan dapat mengakibatkan penurunan pembayaran dividen. Fenomena menurunnya harga saham terjadi pada perusahaan PT. Prashida Aneka Niaga yang disebabkan oleh penjualan perusahaan yang terus menurun mengakibatkan harga saham perusahaan ini begitu rendah dan terindikasi mempunyai hutang yang besar. Investor melihat fenomena tersebut sebagai informasi yang buruk, sehingga permintaan

terhadap saham perusahaan akan turut pula mengalami penurunan yang berakibat pada penurunan harga saham.

Kondisi tersebut menandakan saham perusahaan kurang diminati yang secara otomatis akan menurunkan tingkat return saham perusahaan. Hal ini didasarkan alasan karena DER dapat memberikan informasi mengenai seberapa besar ekuitas dari para pemegang saham yang digunakan untuk menutupi keseluruhan hutang perusahaan sehingga para investor pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dapat menyepakati jumlah dana perusahaan yang dibiayai dengan hutang sehingga return yang sesuai tetap dapat diperoleh. Sehingga dalam hal ini terjadi hubungan yang berlawanan arah dan signifikan DER terhadap return saham. Penjelasan tersebut didukung oleh Wulandari (2012), Wibosono (2015), dan Affinanda (2015) yang memperoleh hasil penelitian dimana DER memiliki pengaruh yang berlawanan arah serta signifikan terhadap return saham.

4) TATO berpengaruh signifikan terhadap return saham

Total Asset Turnover merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan seluruh aset untuk menghasilkan penjualan. TATO diperoleh dengan cara membandingkan antara penjualan dengan total aset perusahaan. Semakin tinggi nilai TATO maka semakin efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh aset dalam menghasilkan penjualan. Jika perusahaan semakin efisien dalam menggunakan seluruh asetnya, maka penjualan perusahaan akan meningkat. Perusahaan yang dapat menggunakan seluruh asetnya dengan efisien dan mengakibatkan penjualan meningkat serta menarik minat investor menanamkan modal di perusahaan tersebut karena menurut investor akan meningkatkan return saham dengan melihat harga saham yang semakin meningkat. Fenomena yang terjadi yaitu pada perusahaan PT.Mayora Indah, tingginya harga saham dikarenakan penjualan

yang terus meningkat mengakibatkan stok barang yang tersedia berkurang sehingga PT.Mayora Indah tidak banyak menyimpan persediaannya akibatnya biaya perawatan yang dikeluarkan oleh PT.Mayora Indah sangat rendah. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Thrisye (2011) dimana TATO tidak memiliki pengaruh yang berlawanan arah serta signifikan terhadap return saham.

5) ROE, CR, DER dan TATO berpengaruh terhadap return saham

Menurut Alwi (2013), pergerakan harga saham salah satunya dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan yaitu kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik cenderung lebih diminati oleh investor. Tertariknya investor untuk berinvestasi tersebut yang mengakibatkan volume perdagangan saham akan meningkat dan sebagaimana hukum ekonomi yang menyatakan bahwa semakin tinggi permintaan maka semakin mahal harganya. Dengan demikian harga saham perusahaan akan naik seiring dengan kenaikan volume perdagangan saham dan kenaikan harga saham tersebut mengakibatkan *return* saham atau tingkat pengambilan atas saham yang diinvestasikan juga naik. Dimana investor akan mendapatkan keuntungan dari selisih lebih antara harga jual dan harga beli saham (*capital gain*.